

PENGARUH KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DAN SUPERVISI PENGAWAS TERHADAP KINERJA SEKOLAH PADA KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL

Sri Hartati¹⁾, Yovitha Yuliejantiningih²⁾

¹⁾Guru di Kabupaten Kendal

²⁾Dosen Universitas PGRI Semarang

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1). untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja sekolah. 2) Untuk mengetahui pengaruh supervise pengawas terhadap kinerja sekolah. 3) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepala sekolah dan supervise pengawas secara bersama-sama terhadap kinerja sekolah pada Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Kelompok Bermain dan dan Taman kanak - kanak se-Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yang berjumlah 65 di wilayah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total *sampling* dari sampel sebanyak 65 sampel diambil secara keseluruhan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas yaitu kompetensi kepala sekolah dan supervise pengawas sedangkan variable terikatnya kinerja sekolah. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Sebelum menguji dengan analisis regresi, terlebih dulu digunakan uji prasyarat analisis data dengan menggunakan uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas dengan $\alpha = 0,05$ %).

Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja sekolah sebesar 58.60% . 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari supervisi pengawas terhadap kinerja sekolah sebesar 56.80%. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara kompetensi kepala sekolah dan supervisi pengawas terhadap kinerja sekolah sebesar 67.60%. Saran yang dapat disampaikan adalah kepada pengawas sekolah untuk memberikan pengetahuan kepada para guru dan kepala sekolah tentang pengelolaan pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga dengan demikian akan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja sekolah yang tercermin dalam mutu pendidikan itu sendiri.

Kata Kunci: *Kompetensi kepala sekolah, Supervisi dan kinerja sekolah.*

A. PENDAHULUAN

Rendahnya kinerja sekolah akan menjadi pokok permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Karena dengan sekolah yang memiliki kinerja kurang baik, tentunya mengurangi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu daerah. Permasalahan masih rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten Kendal, dalam catatan Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Kendal tahun 2014 berada pada peringkat ke-18 se-Jawa Tengah,

dengan nilai sebesar 68,46, dimana Angka partisipasi sekolah (APS) yang secara umum relative tinggi. Angka partisipasi sekolah (APS) penduduk yang berumur 5-6 tahun sebesar 32,85 persen, 7-24 tahun sebesar 64,28 persen, dan 25 tahun sebesar 0,6 persen. Perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak, ada kemungkinan rendahnya Angka partisipasi sekolah (APS) pada umur 5 – 6 tahun baru mencapainya 32.85 dimana umur tersebut merupakan pendidikan jenjang Kelompok Bermain (KB) dan Taman kanak-kanak (TK).

Perkembangan dunia pendidikan saat ini, dimana PAUD dan TK merupakan salah satu jejang pendidikan yang resmi diakui oleh pemerintah (nonformal). Sehingga diseluruh pelosok tanah air mulai berkembang berdirinya PAUD dan TK, hal ini juga terjadi di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Berdirinya PAUD dan TK di Kecamatan Boja mulai berkembang, baik yang dikelola oleh masyarakat, persorangan maupun organisasi masyarakat. Hal ini sesuai dengan Nomor 84 Tahun 2014 pasal 2 bahwa menyebutkan Satuan PAUD dapat didirikan oleh: a). pemerintah kabupaten/kota; b). pemerintah desa; c). orang perseorangan; d). kelompok orang; atau e). badan hukum. Demikian pula yang terjadi di Kecamatan Boja saat ini sudah terdapat 38 TK dan 27 PAUD dengan kualitas pendidikan yang masih beragam, bahkan ada yang belum sesuai dengan standar yang ada. Dimana terdapat PAUD yang masih menumpang di rumah penduduk sesuai dengan tempat POSYANDU dilaksanakan, meninjam gedung SD menempati ruang kelas kosong, bahkan terdapat PAUD yang berada di Masjid. Hal ini memberikan gambaran bahwa pola pendirian PAUD di Kecamatan Boja belum dikelola dengan baik sesuai dengan Permedikbud no 84 tahun 2014. Terintegrasinya penyelenggaraan PAUD dan KB dengan kegiatan Posyandu tidak jarang guru-guru yang mendidik anak-anak PAUD dan TK adalah para pengurus Posyandu yaitu ibu ketua RT dan RW, yang tentunya tingkat kompetensi yang dimilikinya tidak sesuai karena mayoritas lulusan SMA atau SMK dengan guru-guru yang seharusnya mengajar PAUD dan TK yaitu Sarjana Pendidikan PAUD dan TK. Hal inilah salah satu penyebab masih rendahnya kinerja sekolah PAUD dan TK yang ada di kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Peningkatan kinerja sekolah berkaitan erat dengan kualitas guru, guru yang profesional akan berpengaruh besar dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan dilakukan supervisi oleh pengawas dan kepala sekolah. Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sebagai supervisor manajerial, pengawas berkewajiban membantu

kepala sekolah agar mencapai sekolah yang efektif. Pembinaan dan pengawasan kedua aspek tersebut hendaknya menjadi tugas pokok pengawas sekolah. Semua produk hukum itu mengarahkan bahwa kedudukan pengawas bukan hanya sebagai jabatan buangan dan pajangan di kantor dinas pendidikan, tetapi mempunyai fungsi penggerak kemajuan pendidikan di sekolah. Sebagaimana guru, pengawas juga harus memulai pekerjaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan diakhir dengan pelaporan (Imam Gazali, 2011: 142).

Pada dasarnya supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Program itu pada hakikatnya adalah perbaikan hal belajar mengajar. Dalam melaksanakan supervisi, pengawas sekolah pasti menghadapi kendala-kendala. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007), "Para kepala sekolah dan atau pengawas baik suka maupun tidak suka harus siap menghadapi problema dan kendala dalam melaksanakan supervisi pendidikan". Kendala supervisi pendidikan yang sangat umum terjadi di lapangan adalah kurangnya motivasi dari para guru ketika mendapat supervisi. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya anggapan yang telah melekat dalam diri guru bahwa supervisi hanyalah kegiatan yang semata-mata untuk mencari-cari kesalahan

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru dan muridnya. Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan seseorang yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membentuk tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pemimpin yang baik akan menghasilkan kepemimpinan yang baik pula. Indonesia sebagai negara berkembang, merupakan salah satu negara yang belum mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan perubahan global sehingga persoalan-persoalan bangsa tidak dapat segera teratasi, tetapi justru semakin lama semakin memprihatinkan. Hampir di semua bidang termasuk pendidikan tidak pernah beranjak naik peringkatnya. Di bidang pendidikan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan seperti halnya pada pendidikan dasar seperti KB dan TK. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruswandi yang terkait dengan supervisi pengawas sekolah menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Ruswandi, 2011:7). Sebagaimana telah disampaikan di atas bahwa kepala sekolah mempunyai peran yang cukup besar dalam membina dan meningkatkan kemampuan guru. Penelitian ini meneliti

pengaruh variabel kompetensi kepala sekolah dan supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja sekolah sehingga penting untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah, dalam penelitian merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja sekolah pada Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
2. Apakah ada pengaruh supervisi pengawas terhadap kinerja sekolah pada Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi kepala sekolah dan supervisi pengawas secara bersama-sama terhadap kinerja sekolah pada Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Kinerja Sekolah

Secara umum pengertian kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan indikator masukan, proses, dan output. Selanjutnya ahli lain mengatakan bahwa kinerja adalah kombinasi atau perpaduan antara motivasi yang ada pada diri seseorang dan kemampuannya melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam kaitan dengan kelembagaan termasuk sekolah kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seluruh warga sekolah di lembaga dengan wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan kelembagaan (sekolah).

Kriteria atau indikator kinerja sekolah diadaptasi dari komponen-komponen sekolah yang menjadi bahan penilaian berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS). Penentuan kriteria di Badan Akreditasi Sekolah lebih bernuansa "dikotomis", artinya lembaga tersebut apakah sekolah memenuhi standar minimal, yang akan dinyatakan "terakreditasi" atau tidak memenuhi syarat minimal, yang dinyatakan "tidak terakreditasi". Sedangkan pada konsep penilaian kinerja yang lebih bernuansa pembinaan berkesinambungan, penilaian lebih menekankan pada identifikasi permasalahan sekolah melalui penilaian kinerja, dimana kelemahan-kelemahan yang ada di sekolah diusahakan di atasi dengan berbagai kebijakan sekolah, baik pada tingkat kabupaten/kota, propinsi, maupun tingkat Departemen CQ. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Penilaian dilakukan melalui serangkaian kegiatan proses pembandingan kondisi sekolah dengan kriteria (standar) yang telah ditetapkan. Standar-standar tersebut meliputi : a) standar input, b) standar proses, maupun c) standar output. Mengingat standar-standar tersebut terdiri dari berbagai aspek dan sub aspek yang saling terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan sekolah, maka standar tersebut harus disusun secara kronologis berdasarkan standar yang ada yang isinya dari waktu ke waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan dan tuntutan pendidikan masa depan

Kinerja diartikan sebagai tingkat atau derajat pelaksanaan tugas seseorang atas dasar kompetensi yang dimilikinya. Istilah kinerja tidak dapat dipisahkan dengan bekerja karena kinerja merupakan hasil dari proses bekerja. Dalam konteks tersebut maka kinerja adalah hasil kerja dalam mencapai suatu tujuan atau persyaratan pekerjaan yang telah ditetapkan.

Whittaker (dalam Tangkilisan, 2007:171) mengemukakan pengukuran kinerja organisasi merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Stout (dalam Tangkilisan, 2007:174) mengemukakan pengukuran kinerja organisasi merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa atau pun suatu proses. Mengukur kinerja organisasi sangat penting. Pengukuran kinerja organisasi menurut Bastian, (2001:330) akan mendorong pencapaian tujuan organisasi dan akan memberikan umpan balik untuk upaya perbaikan secara terusmenerus. Oleh karena itu sistem pengukuran kinerja harus dibangun sedemikian rupa sehingga informasi mengenai kinerja dapat diperoleh sebanyak dan seakurat mungkin.

Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses / perilaku sekolah (Depdiknas, 2001: 26). Kinerja sekolah dapat dilihat dari output sekolahnya, yakni berupa prestasi sekolah baik bersifat akademik maupun non akademik. Prestasi akademik suatu sekolah dapat dilihat dari : nilai ulangan umum, USBN, UN, karya ilmiah dan prestasi lomba dibidang akademik. Sedangkan prestasi non akademik dapat dilihat dari yang selain itu, misalnya kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan dunia persekolahan, salah satu tujuan penilaian mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditargetkan. Disamping mengukur kemampuan peserta didik, dan dalam persekolahan juga akan menilai program-program sekolah. Penilaian sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Pengukuran dilakukan terhadap kemampuan dan kemajuan belajar, sedangkan penilaian terhadap kelakuan yang bersifat kualitatif, dan evaluasi mencakup pengukuran dan penilaian. Setiap penilaian itu adalah penilaian pada waktu dan

dalam situasi itu dengan mempunyai kemungkinan untuk berubah karena pengaruh pengalaman sehari-hari, seperti juga lingkungan memberikan kemungkinan kepada individu-individu tertentu untuk berubah dan berkembang sampai batas-batas tertentu. Sergiovanni, (2010: 223) mengatakan bahwa sekolah yang efektif dapat mempengaruhi kepuasan kerja yang secara eksplisit muncul sebagai performansi dan kinerja kepala sekolah serta personal sekolah lainnya dalam bentuk kehadiran, kehadiran fisik, dan kesehatan mental. Penilaian kinerja kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dilihat dari kemampuannya menggunakan sumber daya seminimal mungkin untuk mencapai tujuan yang maksimal dan mampu menentukan pilihan pekerjaan yang tepat untuk dilaksanakan. Kinerja kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan akan bertitik tolak pada aktivitas, perilaku, dan produktivitasnya dalam mengelola sekolah menjadi sekolah dengan administrasi dan layanan belajar yang bermutu dan mampu bersaing dalam mutu dengan sekolah sejenis. Kinerja sekolah adalah kesediaan para personal sekolah merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi, dan kesempatan untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dan sesuai pula dengan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja sekolah adalah pengukuran kinerja organisasi dalam hal ini sekolah baik yang bersifat akademik maupun non akademik dalam rangka pencapaian visi dan misi sekolah sesuai yang telah ditentukan. Performansi atau kinerja sekolah menunjukkan deskripsi kerja yang baik mengacu pada proses dan produk yang diinginkan serta situasi kegiatan sekolah itu diselenggarakan.

2. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas/pekerjaan. Pekerja yang kompeten cenderung memperlihatkan kinerja dan hasil kerja yang memadai, dan sebaliknya terjadi. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang merupakan tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka (Karwati, 2013: 23).

Menurut Karwati, (2010: 24), keterampilan teknis yang harus dimiliki seorang pengusaha adalah: (1) Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus, dan (2) Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus. Sedangkan keterampilan manusiawi seorang pengusaha meliputi: (1) Kemampuan memahami perilaku manusia dan proses kerjasama, (2) Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku, (3) Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif, (4) Kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis, serta (5) Mampu berperilaku yang dapat diterima. Kepala sekolah merupakan pemimpin, agen pembaharu (Agent of change), penggerak, inovator dan fasilitator dari sumber-sumber yang ada di sekolah (Muhaimin, 2004:41). Salah satu faktor penting yang menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan dan keefektifan sekolah ialah kepemimpinan kepala sekolah. Makna kepemimpinan bukan hanya mengambil inisiatif, tetapi juga mengandung makna kemampuan manajerial, yaitu kemampuan mengatur dan menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala sekolah (Simamora, 2010:241).

3. Pengertian kepala Sekolah

Kepala Sekolah berasal dari dua kata yakni “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata sekolah diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara singkat Kepala Sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Menurut Mulyasa, (2007: 24), pengertian kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi Kepala Sekolah, Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan fungsional guru. Apabila seorang guru memiliki kompetensi sebagai Kepala Sekolah dan telah memenuhi persyaratan atau tes tertentu maka guru tersebut dapat memperoleh jabatan Kepala Sekolah.

Dari definisi tersebut di atas, secara sederhana pengertian Kepala Sekolah adalah Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah dapat disebut sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan terhadap pendidik lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa, 2004: 43). Setiap Kepala Sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan serta harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Kepala sekolah dituntut memiliki standar kemampuan kepemimpinan sebagaimana diamanahkan dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah baik itu prestasi akademis dan non akademis, dibutuhkan kompetensi kepala sekolah yang sangat mumpuni. Dengan kompetensi tersebut apa yang diinginkan oleh masyarakat dan orangtua murid yakni tercapainya keberhasilan pendidikan di sekolah dapat terwujud, sehingga sekolah dengan apa yang dimiliki dapat berjalan dari berbagai bidang karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.

Sekolah sebagai wahana penting dalam pembentukan sumber daya manusia berkualitas akan dapat diwujudkan melalui tingkat satuan pendidikan. Kesuksesan untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik tergantung kepada kepemimpinan yang kuat dari masing-masing kepala sekolah. Keberhasilan atau kesuksesan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola organisasi pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan untuk melakukan kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating) dan pengawasan (controlling) terhadap semua operasional tingkat satuan pendidikan. Keberhasilan sekolah dalam meraih mutu pendidikan yang baik banyak ditentukan melalui peran kepemimpinan. Hal ini disebabkan peran pemimpin sangat kuat mempengaruhi perilaku sumber daya ketenagaan dalam hal ini guru dan sumber-sumber daya pendukung lainnya. Lebih lanjut Mulyasa (2003: 115) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk, dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan pemimpin sebagai leader dapat dianalisis dari

kepribadian, pengetahuan terhadap kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

4. Pengertian Supervisi

Arti Supervisi menurut asal usul (etimologi), bentuk perkataannya (morfologi), maupun isi yang terkandung dalam perkataan itu (semantik). Secara morfologis, Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti di atas dan *vision* berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilaian, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan – orang yang berposisi di atas, pimpinan – terhadap hal-hal yang ada dibawahnya. Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Kegiatan supervise bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Wilem Mantja, (2007: 231) Mengatakan bahwa, supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu; perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan. Willem Mantja memandang supervisi sebagai kegiatan untuk perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan.

Wiles, (1967: 324) Konsep supervisi modern dirumuskan sebagai berikut : “*Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation*”. Kimball Wiles beranggapan bahwa faktor manusia yg memiliki kecakapan (skill) sangat penting untuk menciptakan suasana belajar mengajar yg lebih baik.

Mulyasa, (2006:56) supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas. Supervisi merupakan pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Supervisi sebagai pelayanan kepada guru – guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan. Purwanto, (1987 : 67), menjelaskan bahwa supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Arikunto supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Masih dalam Arikunto, menyatakan bahwa supervisi akademik bukan hanya membantu guru

dalam memahami pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuannya, tapi juga membantu guru dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya, sebagai dasar analisis dalam menyusun rencana pembelajaran secara tepat. Disamping itu, supervisi membantu guru agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan kecakapan pribadi.⁵⁸

Berdasarkan beberapa pengertian supervisi akademik dari para pakar tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian supervisi akademik adalah kegiatan berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh supervisor, yaitu pengawas sekolah dan kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya dan kemampuan pengelolaan pembelajaran sehingga akan mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik yang sama sekali bukan menilai untuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan

5. Pengawas Sekolah

Pusat pendidikan adalah sekolah karena disekolah tempat terjadinya proses belajar dan pembelajaran. Selain sarana dan prasarana, sekolah terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi proses kelancaran proses belajar dan pembelajaran. Komponen tersebut adalah: (1) kepala sekolah, (2) guru, (3) pengawas sekolah, (4) perpustakaan, (5) tenaga tata usaha, dan (6) laboran/teknisi. Juga ikut berperan aktif penggiat pendidikan dan tokoh masyarakat. Keterlibatan tersebut baik berupa tenaga, pikiran dan dana sekalipun.

Salah satu komponen pendidikan tersebut adalah pengawas sekolah. Pengawas sekolah atau penilik menurut Syaiful, (2010:138) adalah jabatan resmi bidang pendidikan yang ada di Indonesia untuk melakukan pemantauan atas pelaksanaan manajemen sekolah dan pelaksanaan belajar mengajar di kelas. Dengan kata lain, pengawas adalah menjaga agar kegiatan pendidikan, kegiatan belajar mengajar di sekolah tetap berjalan sesuai dengan tujuan sekolah

Standar mutu pengawas yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (Sudjana, Nana, 2006) bahwa pengawas sekolah berfungsi sebagai supervisor baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial. Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sedangkan sebagai supervisor manajerial, pengawas berkewajiban membantu kepala sekolah agar mencapai sekolah yang efektif. Pembinaan dan pengawasan kedua aspek tersebut hendaknya menjadi tugas pokok

pengawas sekolah. Semua produk hukum itu mengarahkan bahwa kedudukan pengawas bukan hanya sebagai jabatan buangan dan pajangan di kantor dinas pendidikan, tetapi mempunyai fungsi penggerak kemajuan pendidikan di sekolah. Sebagaimana guru, pengawas juga harus memulai pekerjaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan diakhir dengan pelaporan (Ghozali, 2011:67).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk menggambarkan suatu kondisi tertentu dengan melihat fenomena-fenomena dan gejala-gejala yang dapat diamati. Dalam hal ini adalah penggambaran tentang kompetensi kepala sekolah, supervise pengawas dan kinerja sekolah di kelompok Bermain (KB) dan PAUD Kecamatan Boja.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif, kajian dalam penelitian ingin mengungkapkan secara parsial pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja sekolah dan pengaruh supervise pengawas terhadap kinerja sekolah serta pengaruh secara simultan antara kompetensi kepala sekolah, supervise pengawas terhadap kinerja sekolah dengan menggunakan perhitungan matematis dan angka angka statistik.

Sifat dalam penelitian ini adalah *ex-postfacto* dengan penelitian dalam penelitian korelasional (*correlation design*), penelitian dengan metode *ex-postfacto* merupakan pencarian empirik yang sistematis dimana peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas (X) karena peristiwanya telah terjadi. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak dituntut memberikan perlakuan terhadap variabel bebasnya, melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi / pernah dilakukan oleh subyek penelitian, kemudian mengukur efek variabel bebas tersebut terhadap variabel terkait tertentu. Kompetensi kepala Sekolah (X_1) dan supervisi pengawas (X_2) terhadap variabel terkait yaitu kinerja sekolah (Y).

1. Populasi

Menurut Sugiono (2002: 72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah guru KB dan TK di wilayah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dengan jumlah 38 TK dan 27 KB.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Melihat jumlah populasi yang kurang dari 100, maka menurut Suharsimi (2013: 65), maka semua anggota populasi menjadi anggota sampel penelitian sejumlah 65 sampel.

3. Teknik Sampling

Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan metode total Sampling atau keseluruhan populasi kemudahan, yaitu elemen populasi (orang atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh peneliti dengan tidak terbatas, sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah (Indriantoro, 2002: 130) metode penentuan sampel ini sangat mudah, cepat dan lebih murah. Dalam hal ini penyebaran kuesioner dilakukan dengan membagikan kepada guru pada Kelompok Bermain (KB) dan Taman kanak-kanak (TK) di wilayah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya agar dijawab oleh guru KB dan TK di wilayah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yang menjadi responden dalam penelitian ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja sekolah

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel kompetensi Kepala Sekolah pada Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal diketahui: mean sebesar 138.92 dengan standar deviasi 12.54 dan rentang skor minimum dan maksimum 102 s.d. 150. Sedangkan hasil angket responden memberikan pernyataan sebanyak 39 responden (60.00%) menyatakan dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 10 responden (15.38%) dalam kategori tinggi, sebanyak 7 responden (10.77%) dalam kategori sedang, sebanyak 7 responden (10.77%) dalam kategori rendah, dan sebanyak 2 responden (3.08%) dalam kategori sangat rendah.

Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata 138.92 terletak pada interval 130.81- 140.40, masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi Kepala Sekolah pada Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal tergolong sangat tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh skor koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y1}) adalah 0.766. Dengan demikian, maka *H₀ ditolak dan H₁ diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antarkompetensi Kepala Sekolah terhadap kinerja sekolah. Adapun besarnya

pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*Rsquare*) = 0.586 yang berarti bahwa kompetensi Kepala Sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerja sekolah sebesar 58.60% dan sisanya 41.40% ditentukan oleh faktor lainnya. Hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandar dizedco efficients B*) $Y = 83,392 + 0,616 X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kompetensi Kepala Sekolah diikuti peningkatan skor kinerja sekolah sebesar 0.616. Hal ini memberikan gambaran bahwa dalam meningkatkan kinerja sekolah dapat ditingkatkan melalui peningkatan kompetensi Kepala Sekolah. Kepala sekolah dengan kompetensi yang tinggi akan mampu menciptakan kinerja sekolah yang tinggi pula. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru dan muridnya. Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan seseorang yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membentuk tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah kegiatan penilaian dan pembinaan terhadap guru dan peserta didik secara berkelanjutan dalam rangka menciptakan kualitas mengajar guru yang lebih baik. Proses kegiatan pengajaran yang dilaksanakan oleh guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dimana guru memegang peranan yang sangat strategis dalam membangun peradaban bangsa. kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk, dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan pemimpin sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

Pola kompetensi Kepala Sekolah tidak hanya sekedar untuk melaksanakan tugas rutin yang sama saja dari hari ke hari. Kepala sekolah juga memerlukan standar kinerja. Standar kinerja ini bersifat dinamis yang selalu bisa ditingkatkan, sehingga terjadi peningkatan mutu secara berkelanjutan. Agar lembaga pendidikan mempunyai bagian dari era globalisasi. Dengan pola kepemimpinan sekolah yang mampu menjangkau secara menyeluruh tentunya akan mudah dalam meningkatkan kinerja sekolah. Karena situasi kerja yang dinamis, kondusif serta harmonis yang mampu diciptakan oleh kepala sekolah, maka guru-guru akan semangat dalam menjalankan tugasnya sehingga kinerja sekolah mereka akan semakin baik dan akhirnya sekolah akan semakin berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

2. Pengaruh Supervisi pengawas Terhadap Kinerja sekolah

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel supervisi pengawas pada Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal diketahui: mean sebesar 137.10. dengan standar deviasi 12,08 dan rentang skor minimum dan maksimum 105 s.d. 150. Sedangkan hasil responden menyatakan sebanyak 28 responden (43.08%) menyatakan dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 17 responden (26.15%) dalam kategori tinggi, sebanyak 11 responden (16.92%) dalam kategori sedang, sebanyak 7 responden (10.77%) dalam kategori rendah, dan sebanyak 2 responden (3.08%) dalam kategori sangat rendah.

Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata 137,01 terletak pada interval 132.10– 141.00, masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa supervisi pengawas Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal tergolong sangat tinggi dalam artian supervisi pengawas sudah baik. Pengujian hipotesis menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara supervisi pengawas (X_2) terhadap Kinerja sekolah (Y), 54.40%. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja sekolah masih banyak dipengaruhi oleh supervisi pengawas guru.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh skor koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y1}) adalah 0,738. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan H2 diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan cukup signifikan motivasi berprestasi terhadap kinerja sekolah. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (R_{square}) = 0,568 yang berarti bahwa supervisi pengawas memberikan pengaruh terhadap kinerja sekolah sebesar 56.80% dan sisanya yaitu 43.20% ditentukan oleh faktor lainnya. Hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $Y = 52.695 + 0,629 X_2$, tersebut dapat untuk menjelaskan prediksi yang menyatakan bahwa satuan supervisi pengawas guru akan diikuti dengan peningkatan kinerja sekolah sebesar 0,629 satuan. Hal ini memberikan bukti bahwa peningkatan kinerja sekolah dapat ditingkatkan dengan meningkatnya supervisi pengawas para guru-guru dan kepala sekolah. Sekolah dengan tingkat supervisi pengawas yang tinggi akan mudah dalam pencapaian kinerja sekolah yang tinggi. Demikian pula sebaliknya supervisi pengawas yang rendah akan mudah mempengaruhi tingkat kinerja sekolah juga. Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sebagai supervisor manajerial, pengawas berkewajiban membantu kepala sekolah agar mencapai sekolah yang efektif. Pembinaan dan

pengawasan kedua aspek tersebut hendaknya menjadi tugas pokok pengawas sekolah. Semua produk hukum itu mengarahkan bahwa kedudukan pengawas bukan hanya sebagai jabatan buangan dan pajangan di kantor dinas pendidikan, tetapi mempunyai fungsi penggerak kemajuan pendidikan di sekolah. Sebagaimana guru, pengawas juga harus memulai pekerjaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan diakhir dengan pelaporan

Pengawas sekolah dengan tugas sebagai *inspecting* (mensupervisi) memiliki tugas meliputi tugas mensupervisi kinerja kepala sekolah, kinerja guru, kinerja staf sekolah, pelaksanaan kurikulum/mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, ketersediaan dan pemanfaatan sumberdaya, manajemen sekolah, dan aspek lainnya seperti: keputusan moral, pendidikan moral, kerjasama dengan masyarakat. Sebagai seseorang yang memiliki tugas sebagai *advising* (memberi advis/nasehat) memiliki tugas meliputi advis mengenai sekolah sebagai sistem, memberi advis kepada guru tentang pembelajaran yang efektif, memberi advis kepada kepala sekolah dalam mengelola pendidikan, memberi advis kepada tim kerja dan staf sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah, memberi advis kepada orang tua siswa dan komite sekolah terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan

3. Pengaruh kompetensi Kepala Sekolah dan supervisi pengawas terhadap Kinerja sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis di atas, terbukti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi Kepala Sekolah dan supervisi pengawas guru terhadap Kinerja sekolah baik secara parsial maupun bersama-sama. Koefisien korelasi kompetensi Kepala Sekolah dan supervisi pengawas terhadap Kinerja sekolah (r_{xy}) sebesar 0,822 sedangkan koefisien determinasinya menunjukkan nilai sebesar 0,676. Sehingga kontribusi kompetensi Kepala Sekolah dan supervisi pengawas terhadap Kinerja sekolah sebesar 67.60%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi Kepala Sekolah dan supervisi pengawas maka Kinerja sekolah semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah kompetensi Kepala Sekolah dan supervisi pengawas maka semakin rendah kinerja sekolah juga.

Hasil analisis deskriptif statistik diperoleh hasil bahwa rata-rata kompetensi Kepala Sekolah pada Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal sebesar 138.92 terletak pada interval 131.81- 140,40 masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi Kepala Sekolah pada Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal tergolong sangat tinggi. rata-rata supervisi pengawas Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak di

Kecamatan Boja Kabupaten Kendal sebesar 137,01 terletak pada interval 127 - 150, masuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan kinerja sekolah dengan rata-rata sebesar 138.98 terletak pada interval 130.81- 140.40, masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan kinerja sekolah pada Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal tergolong sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa supervisi pengawas Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal tergolong sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa supervisi pengawas pada Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal tergolong tinggi. Sedangkan skor rata-rata Kinerja sekolah pada Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yaitu 138.98 terletak pada interval 131.81–140.40, masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan kinerja sekolah pada Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal tergolong tinggi. Hal ini memberikan gambaran bahwa peningkatan kinerja sekolah yang tinggi dapat dicapai dengan meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah yang baik serta dengan meningkatkan supervisi pengawaas yang tinggi pula. Sedang kompetensi kepala sekolah dan supervisi merupakan bagian dari proses pendidikan. Dalam hubungannya dengan kinerja sekolah, maka input yang baik memungkinkan terjadinya suatu proses yang baik, sedang proses pendidikan yang baik yang didukung oleh unsur-unsur input yang baik memungkinkan terjadinya hasil output yang baik. Output pendidikan yang baik yang dihasilkan dari suatu proses tersebut merupakan indikator-indikator yang menggambarkan tentang kinerja sekolah tersebut.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltian dan pembahasan yang ada di bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja sekolah pada Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal sebesar 58.60%% sedangkan lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Jadi semakin tinggi kompetensi kepala sekolah maka kinerja sekolah juga akan semakin tinggi pula.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari supervise pengawas terhadap kinerja sekolah pada Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal sebesar 56.80% sedangkan lainnya dipengaruhi oleh faktor lain

diluar penelitian ini. Artinya makin tinggi supervise pengawas maka semakin baik pula tingkat kinerja sekolah.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara kompetensi kepala sekolah dan supervise pengawas terhadap kinerja sekolah pada Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal sebesar 67.60% sedangkan lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Artinya makin tinggi kompetensi kepala sekolah dan supervisi pengawas maka makin tinggi pula kinerja sekolah.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Topan, Akreditasi Sekolah.[Online] akreditasi-sekolah.html, diakses 12 September 2017.
- Annas, Rupaedi 2012. *Peran pengawas sekolah sebagai supervisor, advising, monitoring, reporting, coordinating dan performing leadership diteliti dengan jenis Mix Method (kuanti-tatif dan kualitatif)*.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastian, 2001. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi*, Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. 2001. *Managemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dwiyanto, Agus dkk. 2002. *Reformasi Birokrasi di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan, Universitas Gajah Mada.
- Fathurrohman dan Suryana, 2011, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, Bandung: PT Refika Aditama
- Gazali, Imam. 2011. *Prosedur Pengembangan Sistem Supervisi Pendidikan*. <http://pujakesumaimafazizah.blogspot.co.id/2011/10/prosedur-pengembangan-sistem-supervisi.html>
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Haryoto, 2008. *Kinerja Organisasi*. [Online] Tersedia: <http://lawu96.multiply.com/journal/item/8>.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Indriantoro. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan 2. BPFY-Yogyakarta. Yogyakarta
- Karwati . 2010, *Kinerja dan Profesionalisme kepala Sekolah*. Bandung (ID): Alfabeta
- Karwati, Engkay. 2012. *Pengaruh Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang*. Jurnal Penelitian Pendidikan, No.11 Vol 2, Oktober.
- Lusthaus, Charles. et. al. (1999). *Enhancing Organizational Performance: A Toolbox for Self-assessment*. Canada: International Development Research Centre.
- Mantja, W. 2007, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas
- Marwansyah dan Mukaram. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pusat Penerbit Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung
- Mulyasa E, 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto, Ngalim, 2010. *Adminsitration dan Supervisi pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rasto, 2012. *Mengukur Kinerja Sekolah*, Artikel tanggal 13 Desember 2012 UPI Jakarta.
- Ruswandi, Agus 2011. *Pengaruh Supervisi Akademik oleh Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional di Provinsi Lampung*. Tesis. Jakarta : Universitas Indonesia
- Sagala Syaiful, 2011, *Manajemen Startegik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sahertian, Piet A. 1982. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sergiovanni. 2006. *The Principalsip: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn & Bacon.
- Shinta, Dyah Ayu A 2015, *Pelaksanaan supervisi akademik di TK Little Star Tegal*.
- Simamora, Henry . 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Gramedia, Jakarta.
- Sudjana, Nana, dkk. 2006. *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta: Dirjen PMPTK Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

- Suparlan, 2005. *Dimensi mutu pendidikan*. Artikel diambil tanggal 18 Nopember 2008, dari <http://www.suparlan.com/pages/posts/dimensi-mutu-pendidikan90.php>.
- Surat Keputusan Mendikbud. Nomor 020/U/1998, tentang petunjuk teknis pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas
- Tangklilisan, Hessel Nogi, S. 2007. *Kinerja Organisasi Publik: Manajemen Publik untuk Menciptakan Kota Bersih dan Nyaman*. Jakarta: YAPI.
- Tim. 2012. *Pedoman Penyusunan Tesis Program Magister IKIP PGRI Semarang*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- UGM 2002. Jaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Makalah Disampaikan Pada seminar “On Quality Assurance in Higher Education”, Yogyakarta July 18 -19, 2002.
- Undang- Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 edisi 2009, *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung, Depdiknas, Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 edisi 2009, *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Depdiknas, Citra Umbara.
- Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Wiles. 1967. *Introduction to Educational Administration*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Winardi, 2000, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : Rineka Cipta.